

EFEKTIFITAS PEMANFAATAN DANA DESA DALAM MENUNJANG PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR DI DESA KARANGSALAM LOR KECAMATAN BATURRADEN, KABUPATEN BANYUMAS

Balkis Dirma Diyanti ^{1*}, M. Farid Alfarisy², Bambang³, Lita Apriyani ⁴

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jenderal Soedirman

⁴Kanwil Ditjen Perbendaharaan Jawa Tengah

*Corresponding Author: balkis.diyanti@mhs.unsoed.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis efektivitas pemanfaatan dana desa dan mengetahui bagaimana masyarakat memandang penggunaan dana desa dalam hal pembangunan infrastruktur di Desa Karangsalam Lor. Jumlah penduduk dalam penelitian ini adalah 88 orang dari Desa Karangsalam Lor, Kecamatan Baturaden, Kabupaten Banyumas RW 01 hingga RW 03 yang terdiri dari 11 orang dari Desa Karangsalam Lor dan warga sekitarnya dipilih berdasarkan sensus. Teknik pengumpulan data adalah dengan menggunakan metode wawancara berdasarkan kuesioner sedangkan teknik analisis menggunakan skala likert. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan dan pemanfaatan dana desa dalam pembangunan infrastruktur yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Karangsalam Lor sangat efektif baik dalam tingkat pendidikan, kesehatan, infrastruktur fisik seperti jalan, jembatan untuk pembangunan rumah yang tidak layak dan perbaikan destinasi wisata baru. Implikasi dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana efektivitas penggunaan dana desa dalam hal pembangunan infrastruktur di Desa Karangsalam Lor. Serta untuk mengetahui bagaimana persepsi masyarakat terhadap penggunaan dana desa dalam hal pembangunan infrastruktur di Desa Karangsalam Lor. Bagi kepala desa dan perangkat desa untuk lebih memahami apa tujuan pemerintah pusat agar pembangunan dapat sesuai dengan apa yang diharapkan dan berjalan secara efektif dan efisien. Agar masyarakat dapat ikut serta dalam menjaga dan merawat hasil pembangunan pemerintah desa dan mendukung apa yang menjadi program pemerintah desa dan aktif berpartisipasi dalam musrembang dan pengawasan pengelolaan di desa

Kata Kunci: Efektivitas, Pembangunan Infrastruktur, Pengelolaan, Perencanaan, Persepsi Publik, Pemanfaatan, dan Dana Desa.

1. Pendahuluan

Menurut sistem pemerintahan yang ada dan berlaku saat ini, desa merupakan sistem pemerintahan terkecil dalam suatu negara yang mempunyai wewenang penting dalam membantu pemerintah daerah dalam pelaksanaan pembangunan di pemerintahan. Dalam hal ini tertulis pada Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa menjelaskan mengenai kewenangan kepada masyarakat desa untuk mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri, diselenggarakan dengan syarat yang sesuai dalam undang-undang dan memperhatikan prinsip-prinsip demokrasi, serta karakteristik masing-masing suatu daerah yang dimaksud dengan

otonomi daerah. Otonomi yang dimaksud dalam Undang-Undang No.23 Tahun 2004 adalah hak,wewenang dan kewajiban daerah otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat sesuai dengan peraturan perundang-undang yang berlaku.

Upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam mendukung pembangunan desa yaitu dengan mengeluarkan program Dana Desa sebagai salah satu kebijakan dari pemerintah dalam mencari solusi sumber pendapatan desa atas berbagai masalah yang dihadapi. Menurut Undang-Undang No.6 Tahun 2014 tentang Dana Desa pasal 72 disebutkan bahwa dana desa adalah salah satu sumber pendapatan desa yang dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Anggaran pemerintah yang diberikan kepada desa bertujuan untuk meningkatkan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat. Dana Desa dialirkan untuk pembangunan dan pemeliharaan desa seperti pembuatan jalan, sarana prasarana pendidikan dan kebudayaan, kesehatan, lumbung desa, pembuatan pupuk, sarana prasarana usaha ekonomi produktif pasar desa dan pengembangan ternak. Penggunaan dan alokasi dana tersebut sebagai mana mestinya harus sesuai dengan Undang-Undang ketentuan yang berlaku dan ditetapkan Pemerintah Indonesia. Strategis dan pentingnya dana desa sehingga mendapat perhatian yang sangat besar, untuk mengantisipasi supaya dana desa benar-benar dilaksanakan dengan baik,

Implementasi dana desa sering memiliki kendala baik dalam regulasi, sumber daya manusia, dan bahkan program yang belum siap. Kendala tersebut dikhawatirkan akan berpengaruh pada implementor atau level bawah tingkat desa yang kemungkinan akan mengalami kegagalan dalam perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi.

Dalam melakukan pembangunan infrastruktur, tentu sangat dibutuhkannya suatu anggaran atau dana untuk dapat menunjang proses realisasinya. Oleh karena itu, pada setiap desa memiliki anggarannya tersendiri untuk dapat merealisasikan proses pembangunan infrastrukturnya, seperti pada tabel di bawah ini.

Tabel 1.1 Penerimaan Anggaran Dana Desa pada bidang pembangunan tahun 2020-2022

Tahun	Anggaran
2020	764,781,000
2021	582,578,007

Sumber : KPPN Purwokerto 2020-2022

Penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan gambaran sejauh mana pelaksanaan pemanfaatan dana desa dalam rangka pembangunan berupa pembangunan fisik hal ini sarana prasarana Khususnya di Desa Karangsalam Lor Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas.

2. Tinjauan Literatur

2.1 Teori Pembangunan

Sukirno (1985) mengemukakan pendapatnya tentang konsep pembangunan, mempunyai 3 sifat penting, yaitu : proses terjadinya perubahan secara terus menerus, adanya usaha untuk menaikkan pendapatan perkapita masyarakat dan kenaikan pendapatan masyarakat yang terjadi dalam jangka waktu yang panjang. Menurut Todaro (1998) pembangunan idealnya dipahami sebagai suatu proses yang berdimensi jamak, yang melibatkan masalah pengorganisasian dan peninjauan kembali keseluruhan sistem ekonomi dan sosial. Berdimensi jamak dalam hal ini artinya membahas komponen-komponen ekonomi maupun non ekonomi.

2.2 Dana Desa

Dana Desa diprioritaskan untuk membiayai penerapan program dan kegiatan berskala lokal dibidang Pembangunan Desa dan Pemberdayaan Masyarakat Desa dalam Peraturan Menteri. Dengan demikian pemerintah desa harus mengambil tindakan dari adanya kebijakan pemerintah pusat yang telah menggulirkan dana desa sebagai stimulus pembangunan secara adil dan merata dalam pembangunan (Marihot, 2017). Prioritas tersebut mempunyai dasar prinsip yakni:

- Kebutuhan Prioritas, mendahulukan kepentingan desa yang lebih dibutuhkan, lebih mendesak dan berkaitan langsung dengan sebagian besar kepentingan masyarakat desa.
- Tipologi Desa, mempertimbangkan kenyataan dan keadaan ekonomi, sosiologi, antropologis, ekologi khas desa, karakteristik geografis serta kemajuan, perkembangan dan perubahan desa.
- Keadilan, mengutamakan kepentingan tanpa membeda-bedakan seluruh hak warga desa.

2.2.1 Dasar Prinsip Utama Penggunaan Dana Desa

- Keadilan, dengan memprioritaskan hak atau kepentingan semua warga desa tanpa membeda-bedakan, kebutuhan utama dengan mendahulukan kepentingan yang lebih mendesak, lebih dibutuhkan dan berhubungan langsung dengan kepentingan sebagian besar masyarakat desa.
- Tipologi desa, mempertimbangkan keadaan dan kenyataan karakteristik geografis, antropologis, ekonomi, sosiologi dan ekologi khas desa, serta kemajuan perkembangan perubahan desa.

2.2.2 Tujuan Dana Desa

- Untuk mengembangkan kesejahteraan dan taraf masyarakat karena masyarakat desa yang berkarakter tentu menjadi bermanfaat bagi lingkungan, daerah itu sendiri maupun daerah lainnya yang berkesinambungan dengan memperhatikan hak dan menunjang nilai-nilai keadilan bagi masyarakat desa secara merata.
- Memajukan pemerataan pendapatan atau pemerataan pembangunan.
- Mempercepat pertumbuhan pembangunan desa dalam mengatasi bermacam-macam persoalan yang ada.
- Mempercepat dalam peningkatan swadaya gotong royong masyarakat desa.

2.2.3 Penerapan Dana Desa

Penerapan dana desa untuk pembangunan desa mempunyai tujuan untuk meningkatkan taraf hidup, kesejahteraan serta mengurangi angka kemiskinan. Maka dari itu, penerapan dana desa untuk pembangunan diarahkan pada program desa, seperti:

- Pembangunan, peningkatan, penegakan infrastruktur, sarana dan prasarana pendidikan, sosial dan budaya.
- Pembangunan, peningkatan, penegakan infrastruktur, sarana dan prasarana kesehatan masyarakat desa.
- Peningkatan ekonomi usaha masyarakat desa seperti pembangunan dan pemeliharaan sarana produksi dan distribusi.
- Pembangunan, peningkatan, penegakan infrastruktur, sarana dan prasarana kegiatan pelestarian hidup.
- Pembangunan, peningkatan, penegakan infrastruktur, sarana dan prasarana untuk kehidupan termasuk ketahanan pangan dan pemukiman.

2.3 Efektivitas

Efektivitas adalah sesuatu keadaan yang mengandung pengertian mengenai perencanaan dengan tujuan tertentu atau dengan kata lain sasaran tercapai karena adanya proses kegiatan. Menurut Insrawijaya (2017) efektivitas adalah suatu program kegiatan pada dasarnya dapat dilakukan dengan membandingkan tujuan dan sasaran program yang sudah dirumuskan dengan hasil nyata yang dapat dicapai. Sedangkan menurut (Khattak dan Jiang 2019) efektivitas dapat diukur dengan membandingkan rencana yang telah ditentukan dengan hasil yang dicapai. Efektivitas dinilai dengan berbagai cara dan mempunyai kaitan yang erat dengan berbagai cara dan mempunyai kaitan dengan efisiensi. Efektivitas pengelolaan dana desa akan terjadi bila didasarkan pada Good Public Governance (GPG).

2.4 Good Public Governance (GPG)

Good Public Governance adalah sistem atau aturan perilaku terkait dengan pengelolaan kewenangan oleh para penyelenggara Negara dalam menjalankan tugasnya secara bertanggungjawab dan akuntabel. Dalam tata pemerintahan yang baik, terdapat dua bidang utama yang memerlukan pengukuran.

3. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan dengan melihat langsung kelapangan, karena studi kasus merupakan metode yang menjelaskan jenis penelitian mengenai suatu objek tertentu selama kurun waktu, atau suatu fenomena yang ditemukan pada suatu tempat yang belum tentu sama dengan daerah lain. Penelitian kualitatif deskriptif digunakan untuk memahami persepsi masyarakat tentang keefektifan pemanfaatan dana desa dalam pembangunan infrastruktur yang ada di Desa Karangsalam Lor Baturraden. Periode pengumpulan data dimulai dari Mei 2022 hingga Juni 2022 di masa pandemi Covid-19 untuk melihat perubahan kondisi infrastruktur dan ekonomi masyarakat pedesaan setelah program dana desa berjalan.

Karena penelitian ini dilakukan pada masyarakat desa Karangsalam Lor, maka populasi yang akan diambil dari total kepala keluarga yang terdapat di 2 dusun desa Karangsalam Lor yang dimana populasi Dusun I sebanyak 705 Kepala Keluarga dan populasi Dusun II sebanyak 163 Kepala Keluarga. Presentase pengambilan jumlah populasi di Dusun I sebanyak 82% sedangkan di Dusun II sebanyak 18% .Dari jumlah populasi tersebut diambil sampel sebanyak 88 orang dimana di Dusun I sebanyak 72 orang dan di Dusun II sebanyak 16 orang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap keefektifan dalam pembangunan infrastruktur yang ada di desa Karangsalam Lor Baturraden untuk mendapatkan hasil yang efektif maka dari itu menggunakan analisis kuantitatif, yaitu jenis data yang dikumpulkan yang dapat diukur secara langsung dan digeneralisasikan. Selain itu kuesioner juga dibuat untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan. Kuesioner itu sendiri memiliki 24 pertanyaan yang sesuai dengan indikator yang digunakan dengan menggunakan skala Likert 5 poin (1 = sangat tidak setuju – 5 = sangat setuju) dan menggunakan kuesioner dengan pertanyaan terbuka.

Penelitian berhasil mendapatkan total 88 responden yang dimana jumlah tersebut telah memenuhi persyaratan perhitungan jumlah sampel. Terakhir, dilakukan analisa data dengan menggunakan skala likert. Dengan skala likert ini maka akan didapatkan jawaban berdasarkan pertanyaan atau pernyataan yang diberikan kemudian akan dihitung jumlahnya serta dipresentasikan hasilnya terhadap bagaimana efektivitas mekanisme pengelolaan Dana Desa dan persepsi masyarakat desa terhadap pemanfaatan dana desa.

4. Hasil

4.1 Gambaran Umum Desa Karangsalam Lor

Secara administrasi desa Karangsalam termasuk dalam wilayah kecamatan Baturraden, Kabupaten Banyumas. Dari ibukota kecamatan Baturraden berjarak kurang lebih 3 km, yang dapat ditempuh dengan angkutan umum dalam waktu 10 menit, dari pusat Kabupaten Banyumas berjarak 15 km, waktu tempuh kurang lebih 30 menit. Desa Karangsalam terdiri dari 2 Dusun yaitu Dusun Karangsalam dan Munggangsari, serta 3 RW 15 RT. Luas wilayah desa Karangsalam adalah 140,060 Ha dengan batas - batas desa sebagai berikut:

- Sebelah utara berbatasan dengan hutan lindung gunung Slamet.
- Sebelah barat berbatasan dengan Desa Kemituglor.
- Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Kemitugkidul.
- Sebelah timur berbatasan dengan Desa Kotayasa dan Desa Limpakuwus, Kecamatan Sumbang.

Desa Karangsalam memiliki topografi miring dengan beda ketinggian 25 m dengan ketinggian tempat antara 500-600 m di atas permukaan laut, sehingga tergolong dataran Tinggi. Sebagian tanahnya berjenis assosiasi latosol regosol tekstur tanahnya debu dengan struktur remah dan porous/sarang.

4.2 Gambaran Umum Responden

Gambaran umum responden dideskripsikan untuk menjadi suatu acuan dalam melihat karakteristik dari data penelitian. Pengumpulan data dalam riset ini menggunakan kuesioner. Jumlah kuesioner yang disebarakan sebanyak 88 dengan penentuan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Hasil pengumpulan kuesioner yang telah diisi oleh responden, kemudian dapat ditabulasi atau dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin, usia, dan tingkat Pendidikan.

4.2.1 Pengelompokan Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Responden dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin dilakukan untuk mengetahui seberapa besar perbandingan jumlah responden laki-laki dan perempuan yang merupakan masyarakat dan Perangkat Desa Karangsalam, Kelompok berdasarkan usia tampak pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Kelompok Responden berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase (%)
Laki-laki	44	50 %
Perempuan	44	50 %
Total	88	100 %

Sumber: Data primer diolah

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian responden berjenis kelamin laki-laki, yaitu sebanyak 44 orang dari 88 orang atau sebanyak 50%, dan sebagian responden berjenis kelamin perempuan, yaitu sebanyak 44 orang dari 88 orang atau sebanyak 50%

4.2.2 Pengelompokan Responden Berdasarkan Usia

Pengelompokan responden berdasarkan usia dilakukan untuk mengetahui rentang usia responden apakah berada pada usia produktif. Responden yang dikelompokkan berdasarkan usia tampak pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Kelompok Responden berdasarkan Usia

Umur	Jumlah	Presentase (%)
19-20	6	6,9 %
21-30	9	10,3 %
31-40	22	25 %
41-50	21	23,8 %
≥51	30	34 %
Total	88	100%

Sumber: Data primer diolah

Tabel di atas menunjukkan responden paling banyak berada pada rentang usia ≥ 51 tahun. Semua responden berada pada usia produktif yaitu 19 - ≥ 51 tahun.

4.2.3 Pengelompokan Responden berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pengelompokan responden berdasarkan pendidikan terakhir dilakukan untuk mengetahui tingkat Pendidikan yang dimiliki oleh masyarakat dan Perangkat Desa Karangsalam Lor.

Tabel 4.7 Kelompok Responden berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan	Jumlah	Presentase (%)
SD	46	52,3 %
SMP	12	13,6 %
SMA	19	21,6 %
Diploma	6	6,8 %
S1	5	5,7 %
Total	88	100%

Sumber: Data primer diolah

Tabel di atas menunjukkan responden dengan tingkat Pendidikan terakhir SD memiliki jumlah paling banyak yaitu 46 orang atau 52,3% dan responden dengan tingkat pendidikan terakhir S1 memiliki jumlah paling sedikit yaitu sebesar 5 orang atau 5,7%. Responden di dominasi oleh orang dengan tingkat pendidikan terakhir SD.

5. Pembahasan

5.1 Efektifitas Mekanisme Pengelolaan Dana Desa

5.1.2 Perencanaan

Tabel 4.8 Distribusi Jawaban Pernyataan mengenai Indikator Perencanaan

Pernyataan	TS	KS	CS	S	SS
Pemerintah Desa Karangsalam Lor menyusun RPJMDesa mengenai pembangunan infrastruktur telah mengacu pada RPJM Kabupaten	-	10%	-	45%	45%
Pemerintah Desa Karangsalam Lor menyusun APBDesa terhadap pembangunan infrastruktur dengan memperhatikan kebutuhan desa.	-	-	-	54%	46%
Perencanaan dan pembangunan infrastruktur desa disusun berdasarkan hasil kesepakatan dalam musyawarah desa.	-	-	-	36%	64%
Masyarakat desa terlibat dalam penyusunan rencana kerja pemerintah desa dalam musrembangdesa mengenai pembangunan infrastruktur.	-	-	-	54%	46%

Dari seluruh data jawaban variabel pelaksanaan responden diatas maka dilihat dengan metode indeks skor jawaban didapat:

$$\begin{aligned}
 \text{Total Skor} &= 196 \\
 \text{Skor Maksimal} &= 55\ 220 \\
 \text{Indeks Skor} &= \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\% \\
 \text{Indeks Skor} &= 196/220 \times 100\% \\
 &= 89\%
 \end{aligned}$$

5.1.3 Pelaksanaan

Tabel 4.9 distribusi Jawaban Pernyataan mengenai Indikator Pelaksanaan

Pernyataan	TS	KS	CS	S	SS
Aparatur desa mampu menyusun APBDesa yang menjadi acuan penyaluran dana desa untuk alokasi pembangunan infrastruktur.	-	-	-	45%	55%
Pemerintah desa menggunakan dana desa untuk pembangunan infrasruktur dengan menggunakan SDM local	-	-	-	36%	64%
Semua penerimaan dan pengeluaran desa dalam rangka pembangunan infrastruktur desa dilaksanakan melalui rekening kas desa	-	-	-	27%	73%

Dari seluruh data jawaban indicator pelaksanaan responden diatas maka dilihat dengan metode indeks skor jawaban didapat :

$$\begin{aligned}
 \text{Total Skor} &= 165 \\
 \text{Skor Maksimal} &= 154 \\
 \text{Indeks Skor} &= \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\% \\
 &= 154/165 \times 100\% \\
 &= 93\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan indeks skor diatas bahwa tahap pelaksanaan terbukti efektif ditinjau berdasarkan realisasi APBDES dalam rancangan pembangunan jangka menengah desa (RPJM Desa) Karangsal Lor.

5.1.4 Pelaporan dan Pertanggungjawaban

Tabel 4.10 Distribusi Jawaban Pernyataan Indikator Pelaporan dan Pertanggungjawaban

Pernyataan	TS	KS	CS	S	SS
Pemerintah Desa Karangsalam Lor telah menyampaikan laporan realisasi pembangunan infrastruktur dengan waktu yang ditetapkan	-	-	-	54%	46%
Pemerintah Desa Karangsalam Lor telah menyampaikan penggunaan dana desa secara transparan untuk pembangunan infrastruktur	-	-	-	64%	36%
Pemerintah Desa Karangsalam Lor telah menginformasikan penggunaan dana desa untuk pembangunan infrastruktur melalui papan pengumuman, radio informasi dan media informasi lainnya.	-	-	-	55%	45%
Penggunaan dana desa telah membangun infrastruktur dan menambah jumlah sarana dan prasarana secara nyata.	-	-	-	36%	64%

Dari seluruh data jawaban indikator pelaporan dan pertanggung jawaban responden diatas maka dilihat dengan metode indeks skor jawaban didapat:

$$\begin{aligned} \text{Total Skor} &= 197 \\ \text{Skor Maksimal} &= 220 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Indeks Skor} &= \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor Maksimal}} 100\% \\ &= \frac{197}{220} \times 100\% \\ &= 89\% \end{aligned}$$

Berdasarkan indeks skor diatas bahwa tahap pelaporan dan pertanggungjawaban terbukti efektif, dan berdasarkan tinjauan dilokasi laporan realisasi penyerapan dan capaian keluaran dana desa tahap 3 tahun anggaran 2020 dan 2021 tercapai penyerapan sebesar 98,88% dan capaian output 87,13 %. Dan pada tahun anggaran 2021 penyerapan terbersar 100.00% serta capaian ouput 92,73%.

5.2 Persepsi Masyarakat Desa terhadap Pemanfaatan Dana Desa

Dari penelitian dilapangan dengan variabel pernyataan yang telah diuji didapat jawaban dari responden yang beragam. Untuk distribusi jawaban dari setiap variabel pernyataan dengan tolak ukur persepsi masyarakat desa terhadap pemanfaatan dana desa dalam pembangunan infrastruktur

Tabel 4.11 Distribusi Jawaban dari Variabel Persepsi Masyarakat terhadap Pemanfaatan Dana Desa di Bidang Pembangunan Infrastruktur

Pernyataan	Tidak Setuju	Kurang Setuju	Cukup Setuju	Setuju	Sangat Setuju
Kegiatan belajar mengajar (TK, PAUD, KB, TPQ) sudah tersedia dengan baik	-	2%	-	86%	12%
Selama ini, apakah dukungan PMT yang diberikan Pemerintah Desa Karangsalam Lor terpenuhi dengan					

Pernyataan	Tidak Setuju	Kurang Setuju	Cukup Setuju	Setuju	Sangat Setuju
baik	-	4%	-	86%	10%
Apakah terdapat penyuluhan terkait Kesehatan yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Karangsalam Lor	-	4%	-	79%	17%
Bagaimana kegiatan bidang Kesehatan (Gedung, APE, Sarpras lainnya) terfasilitasi dengan baik		17%	-	73%	10%
Apakah perbaikan kerusakan akses jalan desa, jalan gang dan jembatan sudah dilakukan dengan baik		18%	-	69%	13%
Apakah perbaikan kerusakan pada saluran irigasi, gorong-gorong dan drainase sudah diperbaiki dengan baik		10%		80%	10%
Apakah penyediaan jaringan air bersih dan penambahan jaringan air bersih sudah terpenuhi dengan baik		4%		61%	35%
Bagaimana Pemeliharaan Fasilitas Pengelolaan Sampah Desa/Permukiman (Penampungan, Bank Sampah, dll)		34%		61%	5%
Apakah terdapat peningkatan terhadap pembangunan hunian tidak layak meningkat		15%		77%	8%
Apakah Pemerintah Desa Karangsalam Lor melakukan pembangunan jamban disetiap rumah warga dan fasilitas MCK umum		13%		74%	13%

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa baik dalam tingkat pendidikan, kesehatan, infrastruktur fisik seperti jalan, jembatan pembangunan rumah yang tidak layak dan peningkatan destinasi wisata baru. Menunjukkan Presepsi Masyarakat terhadap Pemanfaatan Dana Desa Di Bidang Pembangunan Infrastruktur bervariasi. Sebagian besar Presepsi Masyarakat setuju pada Kegiatan belajar mengajar (TK, PAUD, KB, TPQ) sudah tersedia dengan baik dan dukungan PMT yang diberikan Pemerintah Desa Karangsalam Lor terpenuhi dengan baik.

Dari seluruh data jawaban responden diatas maka dilihat dengan metode indeks skor jawaban didapat:

$$\begin{aligned}
 \text{Total Skor} &= 4.109 \\
 \text{Skor Maksimal} &= 5.390 \\
 \text{Indeks Skor} &= \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\% \\
 &= 4.109/5.390 \times 100\% \\
 &= 76\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan indeks skor diatas dapat disimpulkan bahwa efektifitas pemanfaatan dana desa dalam menunjang pembangunan infrastruktur di desa karangsalam lor kecamatan baturraden ditinjau dari perencanaan, pelaksanaan, pelaporan dan pertanggungjawaban dinyatakan efektif.

6. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari analisis data maka pemanfaatan dana desa dalam pembangunan infrastruktur desa Karangsalam Lor Kecamatan Baturraden, ditinjau berdasarkan perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan dan pertanggung jawaban pengelolaan dana desa dapat dikatakan efektif. Persepsi masyarakat terhadap pemanfaatan dana desa dalam hal pembangunan infrastruktur di Desa Karangsalam Lor menunjukkan kepuasan atas penggunaan dana desa.

Daftar Pustaka

- Anderesta, K., Mareta, O., & Arsyillah, R. M. (2018). Village Counselors To Guide Village Funds Management, Is This Effective? A Case Study Of Villages In Tangerang District. *International Journal of Social Sciences and Humanity Studies*, 10(2), 92-104.
- Azwardi, A., & Sukanto, S. (2014). Efektifitas Alokasi Dana Desa (ADD) dan Kemiskinan di Provinsi Sumatera Selatan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan (Journal Of Economics And Development)*, 12(1), 29-41.
- Damar, V. I., Masinambow, V. A., & Naukoko, A. T. (2021). Efektivitas Penggunaan Dana Desa Terhadap Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat di Desa Humbia Kecamatan Tagulandang Selatan Kabupaten Kepulauan Sitaro. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 21(3).
- Hamidi. (2010). *Metode Penelitian dan Teori Komunikasi*. Malang: UMM.
- Mingkid, G. J., Liando, D., & Lengkong, J. (2017). Efektivitas Penggunaan Dana Desa Dalam Peningkatan Pembangunan (Suatu Studi Di Desa Watutumou Dua Kecamatan Kalawat Kabupaten Minahasa Utara). *Jurnal Eksekutif*, 2(2).
- Nadira, P., Yuliani, R., & Dewi, A. (2020). Efektivitas penggunaan dana desa dalam pembangunan desa di kecamatan karau kuala kabupaten barito selatan. *Jurnal Administrasi Publik dan Pembangunan*, 1(2).
- Nain, U., & Agustang, A. (2020). Analysis On The Utilization Of Village Funds In Cash For Work Program In Bulukumba Regency, South Sulawesi Indonesia. *International Journal of Advanced Science and Technology*, 29(7s), 2811-2818.
- Poluan, K., Lengkong, F., & Londa, V. (2021). Efektivitas Program Pembangunan Infrastruktur Pedesaan Melalui Penggunaan Dana Desa (Studi di Desa Elusan Kecamatan Amurang Barat Kabupaten Minahasa Selatan). *Jurnal Administrasi Publik*, 7(111).

- Prasetyo, R.B., (2008). *Ketimpangan dan Pengaruh Infrastruktur terhadap Pembangunan Ekonomi Kawasan Barat Indonesia (KBI)*. Departemen Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor.
- Putri, A. A. (2019). *Persepsi Masyarakat Terhadap Berita Hoax Ratna Sarumpaet Pada Elektabilitas Prabowo Subianto Calon Presiden 2019* (Doctoral dissertation, UIN Raden Fatah Palembang).
- Simangunsong, F., & Wicaksono, S. (2017). Evaluation of Village Fund Management in Yapen Islands Regency Papua Province (Case Study at PasirPutih Village, South Yapen District). *Journal of Social Science*, 5(9), 250-269.
- Sitanala, T. F. (2019). Can the internal control system reduce fraudulent use of village funds in adverse selection condition. *Jurnal Tata Kelola dan Akuntabilitas Keuangan Negara*, 5(1), 37-56.
- Yanuar, R., (2006). Kaitan Pembangunan Infrastruktur dan Pertumbuhan Output serta Dampaknya terhadap Kesenjangan di Indonesia. *Tesis Magister Sains*. Program Pascasarjana IPB, Bogor.
- Yuliana, Y., Rahmawati, C., Adamy, Y., Edwar, E., & Azlim, A. (2018). The Effectiveness Analysis of Village Funds Management Planning. *Proceedings of AICS-Social Sciences*, 8, 37-43.